

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masalah lingkungan semakin lama semakin besar, meluas, dan serius. Ibarat bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin besar. Permasalahannya bukan hanya bersifat lokal atau translokal, tetapi regional, nasional, trans-nasional, dan global. Dampak-dampak yang terjadi terhadap lingkungan tidak hanya berkaitan pada satu atau dua segi saja, tetapi kait mengait sesuai dengan sifat lingkungan yang memiliki multi mata relasi yang saling mempengaruhi secara subsistem. Akan tetapi, masalah lingkungan saat ini tidak lagi dapat dikatakan sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia memberikan faktor penyebab yang signifikan bagi peristiwa-peristiwa lingkungan.<sup>1</sup>

Pada buku “Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan” karangan Siahaan tertulis pendapat Emil Salim bahwa jika diamati masalah lingkungan yang kini tampil merupakan akibat dari adanya perkembangan teknologi dan ledakan penduduk, sehingga masalah lingkungan telah menyusup dalam berbagai bentuk dan variasi, salah satunya pencemaran lingkungan.<sup>2</sup> Tingginya intensitas kegiatan manusia, globalisasi, modernisasi dan perkembangan teknologi dewasa ini telah berdampak destruktif terhadap hubungan manusia dan lingkungan dalam wujud perubahan lingkungan. Pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang isinya adalah perangkat-perangkat atau model-model pengetahuan yang secara kolektif digunakan oleh pendukung-pendukungnya untuk menafsirkan dan memahami lingkungan yang dihadapi dan digunakan sebagai rujukan atau pedoman untuk bertindak (dalam bentuk kelakuan dan benda-benda kebudayaan) sesuai dengan

---

<sup>1</sup> N. H. T. Siahaan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, Erlangga, Jakarta, 2014, h. 1.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 27-28.

lingkungan yang dihadapi.<sup>3</sup> Merespon hal tersebut, UNESCO mengeluarkan *Earth Charter* yang telah disepakati oleh warga dunia. Sehingga dengan dicanangkannya pendidikan untuk masa depan yang berkelanjutan (*education for sustainable development*), yang bertujuan *”to empower people with the perspectives, knowledge, and skills for helping them live in peaceful sustainable societies”* dapat menginspirasi untuk mengintegrasikan materi pembelajaran dalam kurikulum dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk *sustainable way of life*.

Pembelajaran dengan tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah ilmu pengetahuan yang lebih banyak berkaitan dengan kehidupan manusia dan lingkungan, maka dalam pembelajarannya perlu melakukan pembiasaan yang lebih konsisten. Pembelajaran yang berkenaan dengan lingkungan hidup di MI harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersosialisasi, beradaptasi, dan berfungsi dengan baik dalam lingkungan masyarakatnya dan menjadi warga negara yang baik.<sup>4</sup> Proses interaksi antara manusia, udara, air, tanah, flora, dan fauna ini saling mempengaruhi, jadi satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Hal ini berarti lingkungan mempengaruhi manusia sehingga keberlangsungan hidup dengan makhluk lainnya juga dapat terwujud dan terjaga baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang jika manusia dapat berinteraksi dengan baik pada lingkungan hidup. Disini guru berkuasa membentuk suasana kelas di mana anak-anak dapat bebas berhubungan satu dengan yang lain dan dapat membentuk group berdasarkan *mutual acceptance* dan *appreciation*. Pelajaran-pelajaran sekolah akan lebih maju lagi, apabila anak-anak bekerja dan bermain bersama dengan suasana persahabatan dan saling menerima.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Tim ICCE UIN Jakarta, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Masyarakat Madani*, ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2003, h. 30.

<sup>4</sup>Ernawulan Syaodih, dkk (ed.), “Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar SPS UPI 2015 Vol. 2, Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, h. 13.

<sup>5</sup> Robert J Havighurst, *Perkembangan Manusia dan Pendidikan*, JEMMARS, Bandung, 1984, h. 46.

Sebenarnya setiap individu dapat melakukan pengendalian terhadap dampak lingkungan dengan upaya melakukan tindakan pengawasan. Dampak lingkungan hidup diartikan sebagai pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha atau kegiatan. Oleh karena itu, upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjadi kewajiban bagi negara, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, agar lingkungan hidup dapat tetap menjadi sumber dan penunjang hidup bagi manusia serta makhluk hidup lainnya.

Sartain, ahli psikolog Amerika mengatakan bahwa lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. Lingkungan kita yang aktual hanyalah yang disekeliling kita dan mempengaruhi kita.<sup>6</sup> Menurut Woodworth, cara-cara individu berhubungan dengan lingkungannya dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu: individu bertentangan dengan lingkungannya, individu menggunakan lingkungannya, individu berpartisipasi dengan lingkungannya, dan individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan, diantaranya yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan. Mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Selain itu, kebiasaan hidup masyarakat yang selalu membuang sampah di sembarang tempat ini sulit untuk diubah dan ketidakpeduliannya terhadap lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar. Cara yang paling efektif dalam rangka menyadarkan masyarakat akan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan yaitu melalui pendidikan.

*Green behaviour* dipilih sebagai konsep yang harus dikembangkan dalam pembelajaran yang bertemakan “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” di MI Nahdlatul Ulama (NU) Banat Kudus. Melalui konsep *green behaviour*

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, h. 28.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 30.

diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan hidup yang ramah dengan lingkungan. *Green behaviour* ini mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersosialisasi, beradaptasi, dan berfungsi dengan baik dalam lingkungan masyarakatnya dan menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran yang bertemakan “Peduli Terhadap MakhluK Hidup”, khususnya pada subtema “Ayo Cintai Lingkungan” di MI NU Banat Kudus adalah pengetahuan yang lebih banyak berkaitan dengan kehidupan manusia dan lingkungan, sehingga dalam proses pembelajarannya membutuhkan pembiasaan karakter peduli lingkungan hidup secara konsisten. *Green behavior* bisa dimaknai sebagai perilaku yang tindakannya didasari oleh norma, nilai, dan aturan peduli terhadap lingkungan. Sehingga pendidikan merupakan sarana yang tepat, strategis dan instrumen kuat yang efektif untuk memperbaiki lingkungan hidup dengan cara melakukan komunikasi, memberikan informasi, penyadaran dan pembelajaran.

*Green behavior* yang ditanamkan dalam pembelajaran yang bertema “Peduli Terhadap MakhluK Hidup” di MI NU Banat Kudus melalui pendekatan *literacraft*.<sup>8</sup> Materi pembelajaran yang berkenaan dengan pendidikan lingkungan dapat disampaikan dengan *literacraft* agar peserta didik menjadi lebih paham dari segi pengetahuan, serta memunculkan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan *green behavior*. Proses *literacraft* ini sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik, karena apabila peserta didik terlibat dalam *literacraft*, guru memberi peserta didik *something to do with literacy*. Pada tahap ini peserta didik memahami informasi yang harus disampaikan kepada peserta didik lain. Jadi, semakin banyak buku yang dibaca, dan tulisan yang dihasilkan dalam *literacraft* maka literasi peserta didik akan semakin sempurna. Unsur dari *green behavior* menjadi aspek untuk dipelajari dan dipraktikkan serta menciptakan *crafting* melalui *literacraft* dalam pembentukan sikap peduli lingkungan hidup. Sebagaimana kompetensi yang termuat dalam *green behavior* yaitu *head*

---

<sup>8</sup> Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peduli terhadap MakhluK Hidup*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 73.

(pengetahuan), *heart* (kepedulian), *hand* (keterampilan), dan *character of attitudes* (spirit) yang diperoleh melalui pendekatan *literacraft*.<sup>9</sup>

Literasi tidaklah seragam, karena literasi memiliki tingkatan-tingkatan yang menanjak. Jika seseorang sudah menguasai satu tahapan literasi maka ia memiliki pijakan untuk naik ke tingkatan literasi berikutnya. Wells menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Orang yang tingkat literasinya berada pada tingkat performatif, ia mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan sebagaimana bahasa. Bahasa yang benar didasarkan atas beberapa ukuran, yaitu tata bunyi (fonologi), tata bahasa, kosakata, ejaan, dan makna.<sup>10</sup> Pada tingkat *functional*, seseorang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual. Pada tingkat *informational*, seseorang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa. Sementara pada tingkat *epistemic*, seseorang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa.<sup>11</sup>

Pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* di MI NU Banat Kudus lebih diarahkan pada pembentukan sikap peserta didik yang peduli lingkungan hidup. Perlunya pembentukan sikap peduli lingkungan hidup sejak dini, agar kebutuhan masyarakat saat ini tidak mengorbankan kebutuhan masyarakat masa mendatang dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dengan menyelaraskan manusia dan pembangunan dalam sumber daya alam.<sup>12</sup>

Terlihat kepedulian masyarakat saat ini terhadap lingkungan hidup tampak pada buruknya interaksi yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungannya, sehingga menimbulkan bencana alam. Sebagaimana sikap

---

<sup>9</sup> Ernawulan Syaodih, dkk (ed.), *op. cit.*, h. 19-20.

<sup>10</sup> Endang Rumaningsih, *Mahir Berbahasa Indonesia*, RaSAIL, Semarang, 2006, h. 2-3.

<sup>11</sup> Aas Saomah, "Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi", [www.file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PSIKOLOGI\\_PEND\\_DAN\\_BIMBINGAN/196103171987032-AAS\\_SAOMAH/IMPLEMENTASI\\_TEORI\\_BELAJAR\\_DALAM\\_PENDIDIKAN\\_LITERASI.pdf](http://www.file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196103171987032-AAS_SAOMAH/IMPLEMENTASI_TEORI_BELAJAR_DALAM_PENDIDIKAN_LITERASI.pdf), hlm. 5, diakses pada 14 Januari 2017.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Evi Chusnut Tachari selaku wali kelas IV-A, 14 Maret 2017.

manusia mengenai permasalahan sampah yang tidak berujung ini menimbulkan krisis lingkungan. Memahami bahwa kesadaran lingkungan manusia dalam berinteraksi dengan alam sangat berpotensi menjaga keseimbangan ekosistem, hendaknya dijadikan salah satu tujuan utama, khususnya dalam pendidikan yang langsung bersinggungan dengan manusia, sehingga hakikat pendidikan yang bertujuan menjadikan manusia yang ideal harus selalu diusahakan.<sup>13</sup> Proses pembangunan yang meningkat menjadi semakin kompleks dan membutuhkan sumber alam lebih banyak. Menanggulangi hal ini diperlukan penyesuaian dalam nilai hidup kemasyarakatan agar mengindahkan kerbatasan sumber alam dalam pola konsumsi dan pembinaan sumber daya manusia yang mampu menangani masalah lingkungan.<sup>14</sup> Menumbuhkan sikap dan perilaku yang mendukung terhadap pelestarian lingkungan dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang memperkuat keterkaitan hubungan antara manusia dengan lingkungan.<sup>15</sup> Pendekatan *literacraft* yang digunakan dalam pengembangan *green behavior* ini ditujukan untuk menarik minat peserta didik dalam membaca buku. Kemudian dari hasil bacaan tersebut peserta didik mampu mengembangkan pola pikirnya sehingga dapat membuat sebuah karya yang bermanfaat untuk lingkungan. Kompetensi pendidik juga dalam hal ini tidak kalah pentingnya adalah memberikan uswatun hasanah dan meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan<sup>16</sup> khususnya untuk peserta didiknya.

Hal-hal yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian di MI NU Banat Kudus karena madrasah ini telah menjalin kerjasama dengan Djarum Foundation dalam bidang pendidikan, sehingga dengan kerjasama ini bisa menjadi sarana untuk pengembangan *green behavior* dengan mengikuti salah satu kegiatan Djarum Foundation di bidang lingkungan. Selain itu, MI

---

<sup>13</sup> Ernawulan Syaodih, dkk (ed.), *op. cit.*, h. 30.

<sup>14</sup> Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta, 1930, h. 172.

<sup>15</sup> Nana Supriatna, *Ecopedagogy*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, h. 328.

<sup>16</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2008, h. 97.

NU Banat Kudus juga merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah favorit di Kudus, terlihat bertambahnya peserta didik pada empat tahun terakhir. 4 tahun yang lalu yaitu tahun 2011-2012 jumlah peserta didik 490 anak dan saat ini tahun 2016-2017 telah mencapai 558 anak.<sup>17</sup> Disisi lain ketika peneliti melakukan observasi di MI NU Banat Kudus, terlihat guru hanya memberikan tugas mewawancarai warga yang ada disekitar lingkungan madrasah dengan tema bangunan bersejarah dan tidak ada penjelasan lebih lanjut terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peserta didik.<sup>18</sup> Tindak lanjut dari pembelajaran ini kurang efektif jika peserta didik hanya sekedar tahu bangunan bersejarah tanpa menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlunya pengembangan pembelajaran yang lebih lanjut dari pengetahuan dan keterampilan menyampaikan pendapat yang telah dilakukan oleh peserta didik ini dengan mengembangkan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup.

Selain peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peduli, diharapkan ketika peserta didik memasuki lingkungan sosial juga dapat bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik. Lingkup *green behavior* tidak hanya pada aspek peduli lingkungan alam tetapi juga peduli pada lingkungan sosial. Kedua aspek inilah yang dinamakan lingkungan hidup. Proses menumbuhkan *green behavior* difokuskan pada pemahaman masalah individu, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan masalah sosial yang diakibatkan oleh perilaku manusia yang tidak peduli terhadap lingkungannya. Secara khusus berserakannya sampah di halaman sekolah dan ruang kelas dimasukkan sebagai masalah yang harus di pecahkan oleh peserta didik. Selanjutnya adanya upaya untuk meningkatkan kepedulian akan lingkungan dan mengurangi masalah sosial yang diakibatkan oleh ketidakpedulian pada lingkungan. Kompetensi dasarnya yakni mengenal permasalahan sosial yang ada dilingkungan sekolah. Kemudian, peserta didik dapat menunjukkan

---

<sup>17</sup> Hasil dokumentasi peneliti di MI NU Banat Kudus, 9 Maret 2017.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nujumun Ni'mah selaku wali kelas IV-B, 14 Maret 2017.

tindakan-tindakan yang ramah akan lingkungan, seperti: mendaur ulang sampah, membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan membiasakan diri untuk membawa bekal dan minuman sendiri dari rumah.

Unsur-unsur yang terkandung dalam *green behaviour* membantu guru dalam pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik. Permasalahan ini menjadikan peneliti ingin mengetahui pengaruh sebelum dan setelah pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Studi Eksperimen Pengembangan *Green Behaviour* Melalui *Literacraft* terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di MI NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* sebelum dilakukan percobaan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* setelah dilakukan percobaan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus tahun ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh sebelum dan setelah pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus tahun ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:



1. Mengetahui pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* sebelum dilakukan percobaan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus tahun ajaran 2016/2017.
2. Mengetahui pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* setelah dilakukan percobaan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus tahun ajaran 2016/2017.
3. Mengetahui efektivitas pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian merupakan wujud dari keberhasilan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan berhasil atau tidaknya eksperimen tentang pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus tahun ajaran 2016/2017.

2. Manfaat secara praktis.

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi peserta didik, guru, kepala madrasah dan penelitian yang akan datang sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses kegiatan belajar mengajar peserta didik.

- a. Bagi peserta didik

- 1) Kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran yang bertemakan “Peduli Terhadap MakhluK Hidup” meningkat.
- 2) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan karakter peduli lingkungan hidup pada peserta didik.

- b. Bagi guru

- 1) Menjadi dasar bagi guru-guru di MI NU Banat Kudus dalam mengetahui keberadaan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik.
  - 2) Menjadi bahan masukan bagi guru dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga kestabilan lingkungan hidup.
  - 3) Menjadi pertimbangan bagi guru-guru dalam meningkatkan pembinaan pengajaran melalui *literacraft* khususnya dalam pengembangan *green behavior* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik.
- c. Bagi kepala madrasah
- 1) Sebagai evaluasi pendekatan yang tepat untuk dikembangkan dalam madrasah ini, guna meningkatkan kualitas peserta didiknya.
  - 2) Sebagai bahan acuan dalam menerapkan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam peningkatan pelayanan pendidikannya.
  - 3) Sebagai masukan atau informasi bagi kepala madrasah dalam rangka mengambil suatu kebijakan untuk mengarahkan guru-guru agar mencoba menerapkan model pembelajaran baru untuk membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.
- d. Penelitian yang akan datang
- 1) Sebagai tambahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik.
  - 2) Sebagai acuan dan untuk memotivasi penelitian selanjutnya dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga penyampaian materi pelajaran lebih menarik.
  - 3) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menyusun karya tulis ilmiah pada penelitian selanjutnya.